

salah satu komponen terpenting dari kehidupan manusia dewasa adalah karir, karir juga sangat menentukan kebahagiaan hidup manusia sehingga tidak mengherankan jika masalah karir praktis menyita seluruh perhatian, energi, dan waktu orang dewasa. Oleh karena sesuatu yang penting dan diperlukan perhatian maka sewajarnya seseorang akan merasa kebingungan jika dihadapkan dengan pilihan-pilihan karir.⁶

Karir secara spesifik dapat dikatakan aktivitas berkegiatan secara produktif yang memiliki peran besar dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, terutama kebutuhan ekonomis, sosial, dan psikologis. Secara ekonomis karir dicapai untuk memperoleh penghasilan yang bisa digunakan untuk membeli barang dan jasa guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Secara sosial karir dicapai untuk mendapatkan penghargaan di mata masyarakat, artinya seseorang yang memiliki karir tentu akan mendapat status sosial yang lebih terhormat daripada yang tidak memiliki karir dan seseorang yang memiliki karir tertentu secara psikologis akan meningkatkan harga diri dan kompetensi diri, sehingga dapat dikatakan karir dapat menjadi jalan untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki individu.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis untuk menggali informasi secara umum dan khusus tentang pembinaan dalam istilah bentuk Bimbingan Konseling Islam dalam mengatasi dilema seorang mahasiswa.

⁶ Ws. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta:Grasindo,1991), hal. 364

Klien adalah salah satu mahasiswa S-1 semester VI jurusan Bimbingan konseling di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Saat ini masih tercatat sebagai mahasiswa, tetapi sedang mengambil cuti selama 1 tahun. Ia juga sebagai pegawai swasta di salah satu perusahaan BANK ternama di Sidoarjo PT. Mega Finance yang sekarang ini menjabat sebagai admintrasi, bisa dikatakan sebagai anak emas pimpinan.

Posisi sekarang ini, klien dihadapkan pada persoalan yang cukup membuatnya bimbang dan tertekan, memilih antara studi dan karier. Keinginannya untuk terus mengembangkan karir yang sesuai kompetensinya dengan tekanan untuk aktif kembali sebagai mahasiswa untuk membanggakan orang tuanya yang berharap menyelesaikan studi strata satu S-1. Hal ini sedikit banyak berdampak pada psikisnya yang saling bertentangan antara keduanya. Apakah memilih untuk berkarier dengan jabatannya yang sedang melambung dan meninggalkan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa, atau mungkin ada hal lain yang membuatnya gelisah sehingga menjadi bingung dan bimbang.

Pada dasarnya permasalahan klien terletak ketika masa cuti yang akan berakhir pertengahan tahun 2011 ini. Sebelum berkarier di perusahaan kaleng , klien bekerja di perusahaan lain yang habis masa kontraknya dan tidak diperpanjang lagi. Pada waktu interview dalam ujian masuk sebagai pegawai perusahaan kaleng ini, klien ditanya oleh tim penguji statusnya dan bagaimana bila diterima menjadi pegawai perusahaan ini, apakah memilih untuk memprioritaskan antara aktif sebagai pegawai atau kuliah. Ia memilih untuk

